

RELEVANSI ZUHUD DALAM KEHIDUPAN MODERN

(Telaah Terhadap Pemikiran Hamka)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Sarjana Humaniora (S. Hum)
Pada Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Oleh :

Dani Husen Sofwan

99122368

FAKULTAS ADAB

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

JOGJAKARTA

2003

ABSTRAK

DANI HUSEN SOFWAN – NIM. 99122368. RELEVANSI ZUHUD DALAM KEHIDUPAN MODERN (TELAAH TERHADAP PEMIKIRAN HAMKA. YOGYAKARTA: FAKULTAS ADAB UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Interpretasi pemikiran Hamka tentang zuhud sebagai salah satu bagian dari ajaran Islam. Hamka mencoba melakukan penyeberangan tentang konsep zuhud yang berangkat dari konsep yang lama dan mempertimbangkan dimensi masa modern yang sarat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan materi.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, dan bersifat deskriptif-analitik. Adapun analisa datanya menggunakan metode deduktif dan induktif, dengan pendekatan hermenetika sosial dan sisio-historis normatif.

Proses perkembangan masyarakat akibat proses modernisasi konsep zuhud tradisional tidak dapat dipertahankan karena bertolak belakang secara kontekstual. Sementara Hamka mendasarkan konsepnya secara normatif dan kontekstualis serta keutamaan lain sebagai bahan pertimbangannya lebih dapat diterima sebagai sebuah ajaran Islam yang layak untuk diamalkan.

Key word: zuhud, kehidupan modern, pemikiran Hamka



Drs. Rusli Hasibuan
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Naskah Skripsi Saudara Dani Husen Sofwan

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi serta memberikan bimbingan seperlunya maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

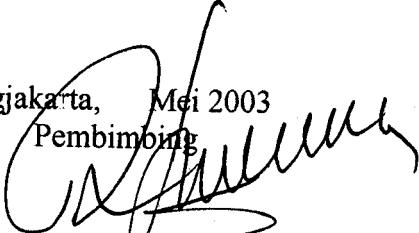
Nama : Dani Husen Sofwan
Nim : 99122368
Fakultas : ADAB
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul : **RELEVANSI ZUHUD DALAM KEHIDUPAN MODERN**
(Telaah Terhadap Pemikiran Hamka)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana ilmu Adab jurusan Sejarah Peradaban Islam. Untuk itu kami berharap skripsi ini dalam waktu dekat dapat dimunaqosyahkan.

Demikian harap maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Mei 2003
Pembimbing


Drs. Rusli Hasibuan
Nip. 150046360



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

RELEVANSI ZUHUD DALAM KEHIDUPAN MODERN (TELAAH TERHADAP PEMIKIRAN HAMKA)


Diajukan oleh :

Nama : **DANI HUSEN SOFWAN**
NIM : 99122368
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

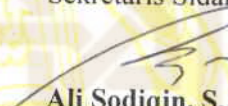
telah dimunaqasyahkan pada hari : **Jum'at** tanggal : **04 Juli 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. H. Maman A. Malik Sv. M.S.
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang,


Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

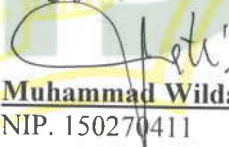
Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs. H. Rusli Hasibuan
NIP. 150046360

Penguji I,


Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II,


Muhammad Wildan, S.Ag., MA.
NIP. 150270411

Yogyakarta, 18 Juli 2003

Dekan,




Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B	Be
3.	ت	Ta'	T	Te
4.	ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ha'	H	Ha (dengan titik bawah)
7.	خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Dzal	Dz	De dan zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Ra'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14.	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15.	ض	Dlad	DI	De dan el
16.	ط	Tha'	Th	Te da ha
17.	ظ	Dza'	Dz	De dan zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	Ain'	‘	Koma terbalik ke atas

19.	غ	Gain'	G	Ge
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Wau	W	We
27.	هـ	Ha'	H	Ha
28.	ء	Hamzah	'	Apostrof (tapi tidak dilambangkan) jika terletak di awal kata
29.	ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Huruf dengan syaddah, ditulis rangkap

Contoh : أمية ditulis muta' aqqidain

3. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila mati atau mendapat harakat sukun, maka ditulis dengan h

Contoh : هبة ditulis hibah

Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti : Shalat, Zakat dll. kecuali dikehendaki lafadz aslinya.

b. Bila hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka ditulis dengan t

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis Raudlatul adzfal

c. Bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ditulis dengan h

Contoh : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis al-madiinah al-munawwarah

4. Vokal Pendek

- _____ (fathah) ditulis a

- _____ (kasrah) ditulis i

- _____ (dammah) ditulis u

5. Vokal rangkap (diftong) dialihkan sebagai berikut :

a. Fathah + ya mati ditulis ai

Contoh : كَيْفَ = kaifa

b. Fathah + wawu mati dirulis au

Contoh : قَوْلٌ = qaulu

6. Vokal Panjang

a. Fathah + alif ditulis a rangkap

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jaahiliyyah

b. Fathah + ya mati diakhir ditulis a

Contoh : يَسْعَىٰ ditulis yas'a

c. Kasrah + ya mati ditulis i rangkap

Contoh : مَجِيدٌ ditulis majiid

d. Dlamah + wawu mati ditulis u rangkap

Contoh : فُرُوضٌ ditulis furuudl

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

Contoh : أَأَنْتُمْ ditulis a`antum

أُأَدَّتْ ditulis u`iddat

لَاِنْ شَكَرْتُمْ ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam (al)

a. Bila dikuti huruf qamariah

Huruf "L" tetap, tidak mengalami perubahan bunyi

Contoh : الْقَمَرُ ditulis al-qamar

b. Bila diikuti huruf syamsiah

Huruf "L" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh : الشَّمْسُ ditulis asy-syamsu

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Tuhanku, Allah SWT, hanya karena ridla-Mu Karya ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Dadang Sutisna dan Mamah Teti Masithoh.
Terima kasih atas kasih sayang dan perjuangan dan do'amu untukku.
3. Kakakku, Teh Yeyen Sopiah dan adikku Muihammad Hafidz Fahmi, engkau adalah semangatku.
4. Pamanku beserta seluruh keluarga tercinta.
5. Sobat-sobat karibku, aku memang aku dan kau tetap engkau begitupun dengan kalian dan mereka tapi berbahagialah aku, engkau, kalian dan mereka terangkai dalam kita.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا الشَّاكِرِينَ حَمْدًا النَّاعِمِينَ حَمْدًا يُوَفِّي
نِعْمَةً وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ
سُلْطَانِكَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam. Sholawat beserta salam semoga dilimpahkan pada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, pada keluarganya, para sahabatnya dan semoga sampai pada kita semua selaku umatnya.

Atas tersusunnya skripsi ini yg berjudul: **“RELEVANSI ZUHUD DALAM KEHIDUPAN MODERN (Telaah Terhadap Pemikiran Hamka)”** maka dihaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dadang Sutisna dan Ibu Teti Masithoh.
2. Bapak Dekan Fakultas Adap IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
3. Bapak Drs. Rusli Hasibuan, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memeriksa dan memberikan bimbingan atas skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Adap IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, terima kasih atas motivasi dan bantuannya.
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB III KONSEP ZUHUD DALAM PANDANGAN UMUM	
A. Konsep Tasauf	34
B. Konsep Umum Tentang Zuhud	36
C. Sumber Zuhud	39
D. Sufisme, Modernisme Dan Permasalahannya Dalam Dunia Islam	47
BAB IV KONSEP ZUHUD MENURUT HAMKA	
A. Pandangan Tentang Zuhud	55
B. Pandangan Tentang Materi (Duniawi)	71
C. Modernisme Islam	77
D. Relevansi Zuhud Dalam Modernisme Islam	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
CURICULUM VITAE.....	101
LAMPIRAN	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kehidupan agama Islam mengalami perkembangan secara konseptual, ajaran Islam sedikit banyak telah melewati proses perubahan seiring dengan perkembangan pemikiran dalam dunia Islam. Perubahan terjadi sebagai respon dari sekian banyak permasalahan yang lahir dan berkembang dalam realitas-keagamaan masyarakat yang kompleks.

Penisbian beberapa nilai hidup tertentu dan pemutlakan terhadap nilai hidup lainnya dalam Islam, telah menjadi salah satu titik perhatian dalam pembahasan tentang modernisasi.¹ Kondisi seperti ini mendorong terjadinya upaya pembaharuan yang cenderung mengarah pada proses modernitas konseptual, yakni adanya upaya untuk melakukan reinterpretasi ajaran, mencoba memikirkan konsep yang baru tentang suatu konsep ajaran dimana nilai konsep tersebut masih dalam kerangka konsep yang lama. Artinya pemahaman konsep yang dimunculkan dapat diterangkan dan diterima oleh nilai yang lama dengan demikian proses pembaharuan terjadi tanpa merusak nilai-nilai ajaran yang ada dan bersifat essensial.

¹ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, Cet. Ke-4, 2000) Hlm. 575

Universalisme Islam yang memberikan pemahaman bahwa Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mungkin akan memberikan jawaban secara umum namun dalam realitas masyarakat saat ini tidak dapat disangkal masih terdapatnya dikotomi antara kehidupan agama dengan kebutuhan materi atau masalah sosial lainnya.

Salah satu kasus yang terjadi ialah dalam pemahaman tentang konsep zuhud dalam ilmu tasawuf. Saat ini tasawuf mendapat perhatian kembali di tengah perkembangan peradaban yang semakin rasional, sekuler dan materialis. Dimensi tasawuf menghadirkan kesejukan hati bagi umat Islam, jalan tasawuf mengajarkan pencarian hakikat keberagamaan melalui kontak personal antara hamba dengan Tuhan (Allah). Salah satu hikmah menekuni tasawuf ialah timbulnya keyakinan dan ketenangan jiwa dalam menghadapi dan menjalani hidup karena secara konsepsi tasawuf lebih menekankan nilai-nilai spiritual, rohani dan intuisi.

Dalam kehidupan modern seperti saat ini tidak dapat dinafikan bahwa terdapat sekelompok umat Islam yang ragu bahkan anti terhadap tasawuf karena tasawuf dipandang cenderung membelakangi bahkan mengabaikan kehidupan dunia, jalan tasawuf dipandang tidak lebih dari eskapisme atau pelarian karena tidak mampu menghadapi tantangan zaman.

Secara etimologis zuhud dikenal dengan istilah *ascetic* atau *i'tizal* berarti meniggalkan, tidak menyukai, menjauhkan atau mengasingkan diri. Menurut Istilah terminologis zuhud ialah menjauhkan diri dari kehidupan duniawi untuk beribadah

dalam upaya pendekatan diri terhadap Tuhan² atau suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka penghindaran diri dari kemewahan duniawi seperti halnya yang pernah dilakukan para spiritualis di zaman dinasti Umayyah.

Salah satu ayat al-Qur'an yang dijadikan dasar acuan tentang ajaran zuhud ialah surat al-Hadid ; 20, berbunyi :

اعْمَلُوا إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وُزْنُهُمْ وَتَفَاخُرُ بَيْنَكُمْ وَتَكَاتُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُوْرِ . (الحديد : ٢٠)

Artinya : *Ketahuiilah olehmu bahwasannya dunia ini adalah permainan dan sesuatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah di antara kamu, sebanyak-banyak harta dan keturunan : laksana hujan yang menakjubkan orang kafir karena akan menyuburkan tanamannya kemudian datanglah badai. Demi menguning kembali tanaman (hidup) itu, akhirnya menjadi hangus dan di akhirat adalah siksa yang pedih dan ampunan Allah serta ridhonya dan tidak ada kehidupan dunia kecuali perhiasan yang menipu*. (Q. S. Al-Hadid; 20)³

Hasan Basri seorang sufi abad ke 1 H, berpendapat tentang zuhud dengan mengatakan, "jauhilah dunia ini karena ia sebenarnya serupa dengan ular, licin

² A. warson Munawwir, 'Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia', (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 588.

³ Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an dan Terjemahannya', Penerjemah; Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, (Jakarta: Pelita III/ Tahun III, 1981/ 1982), hlm. 903.

pada perasaan tangan tapi racunnya membahayakan".⁴ Dengan konsep seperti ini ketika masyarakat modern memiliki kesadaran beragama dan masuk, mau tidak mau mereka dituntut untuk melepaskan dimensi keduniaannya karena terdapatnya asumsi bahwa, menumpahkan cinta kepada harta benda semata-mata akan menyebabkan buta dari pertimbangan sehingga hilang cinta pada yang lain, hilang cinta pada segala yang patut dicintai bahkan lupa pada dirinya sendiri. Kondisi tersebut tentunya menjadikan proses pemenuhan kebutuhan hidup (materi) pun menjadi sebuah persoalan. Tuhan memang telah menentukan serta mengatur segalanya namun persoalannya disini bukan prihal keyakinan tetapi suatu pandangan lahiriah manusia yang sangat terbatas.

Kenyataannya memang zaman modern yang merupakan perpaduan dari teknikisme, nasionalisme dan rasionalisme,⁵ menampilkan konsep zuhud dalam ujian yang cukup berat khususnya ujian epistemologis tetapi tidak berarti bahwa ujian serupa hanya terjadi pada masa sekarang saja. Sejarah mencatat ujian yang sama mungkin dalam bobot yang berbeda ketika aliran zuhud (*ascetsme*) muncul pada akhir abad ke I H dan permulaan abad ke II H sebagai reaksi dari kondisi kemewahan dikalangan istana. *Ascetisme* tersebut bermunculan di beberapa wilayah terutama di Kuffah dan Basrah, di Basrah gerakan zuhud lebih ekstrim dan meningkat pada ajaran mistik.⁶ Perkembangan tersebut mendapatkan respon yang cukup besar dari kalangan fuqaha, teologis dan pihak pemerintah. Ajaran tasauf dipandang mendorong

⁴ Harun Nasution, *Falsafat & mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989).
hlm. 65

⁵ Ziaudin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung: Mizan, 1986),
hlm. 75

⁶ Nasution, *Falsafat*....hlm. 64

terjadinya penyelewengan dalam ajaran Islam dan (zuhud khususnya) mendorong lahirnya sikap fatalistic serta menyebabkan stagnasi dalam kemajuan dunia Islam.

Nabi telah memilih kehidupan zuhud dengan segala fenomenanya namun kebanyakan umat Islam telah lupa bahwa wujud manusia di dunia harus merupakan perjuangan terus menerus.⁷ Persoalan pokoknya ialah apakah konsep zuhud harus diterima secara harfiah atau harus dilakukan suatu penyebrangan ke sebaik-baik ungkapan linguistiknya untuk kemudian dilakukan penafsiran (analogi). Masalah lainnya ialah tentang cara dalam menyajikan konsep zuhud sebagai salah satu ajaran Islam agar dapat diterima disetiap kalangan masyarakat karena Islam bukan sekedar kumpulan dogma dan ritual saja melainkan jalan hidup paripurna.⁸

Ibnu Taimiyah (meninggal tahun 1203), merupakan orang pertama yang melakukan pembenahan dalam dunia Islam. Proses purinitas ajaran tersebut banyak disambut pembaharu yang lain, seperti halnya Syekh Muhammad bin Abdil Wahab (1703-1783) yang dikenal dengan gerakan Wahabi merupakan proses lanjut dari upaya Ibnu Taimiyah.⁹ Dampak dari gerakan Wahabi ini banyak berpengaruh pada kaum intelektual Muslim pada masa selanjutnya.

Gerakan pembaharuan tersebut pada dasarnya berupaya membangun Islam sebagai ajaran yang utuh dan murni. Usaha tarik menarik antara paham yang berbeda tentang esensi kemurnian Islam terjadi antar generasi terutama golongan tua, atas

⁷ Vagieri V. Laura, *Apologi Islam*, Penerjemah Ahmad Ladudi (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1983), hlm.72

⁸ Al-Maududi, *Hukum dan Konstitusi System Politik Islam* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 29

⁹ Hamka, *Tasauf Perkembangan Dan Pemurniannya* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993), hlm.218

nama ulama tradisional dan golongan pembaharu, atas nama intelektual modern. Maju mundurnya Islam saat ini berada di antara kedua golongan tersebut, kedua kekuatan ini melahirkan apa yang disebut modernisme Islam, yakni suatu upaya untuk menciptakan sintesis antara tradisi intelektual modern dan tradisi intelektual Islam¹⁰ tradidisional. Mengkaji kembali setiap unsure ajaran dalam Islam dan melihat relevansinya terhadap dimensi zaman yang dinamis. Seperti halnya zuhud dalam kesempatan ini, produk pemikiran klasik tentang zuhud dicoba dikaji kembali, dipelajari dan dilihat relevansinya dalam kehidupan masa sekarang.

Salah satu alternatif yang ditawarkan ialah interpretasi pemikiran Hamka tentang zuhud sebagai salah satu bagian dari ajaran Islam. Hamka mencoba melakukan penyebrangan tentang konsep zuhud yang berangkat dari konsep yang lama dan mempertimbangkan dimensi masa modern yang sarat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan materi. Sosok Hamka seperti halnya Sidi Muhammad as-Sanusi dari Lybia (gerakan Sanusiah) seorang tokoh pembaharu tetapi tidak membuang secara keseluruhan ajaran sufisme. Hamka merupakan salah satu pembaharu dunia Islam di Indonesia abad-20 M yang melakukan pembaharuan tanpa melupakan nilai-nilai sufisme dan sebagai seorang yang moderat, Hamka tetap berpegang pada ajaran Islam yang utuh tanpa ada pengikisan nilai-nilai klasik namun lebih banyak melakukan reinterpretasi atas ajaran berdasar permasalahan yang berkembang.

¹⁰Esposito L. John, *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), hlm. xxi

Sepintas abstraksi dari permasalahan tentang zuhud dan sejarah perjalanannya dalam kerangka tasawuf sebagai ajaran Islam serta selintas gambaran dari corak pemikiran Hamka. Penelitian ini difokuskan kajiannya terhadap kajian sejarah dan melihat secara garis besar tingkat perkembangan pemikiran beserta permasalahannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini akan mencoba membahas konsep zuhud secara umum, yaitu produk klasik dan pertengahan dalam rentang waktu (abad ke-5 - abad ke 17 M). Juga akan dibahas tentang zuhud produk kontemporer (abad 17-abad 19) dan zuhudnya Hamka untuk kemudian dilakukan analisis serta dilihat relevansinya dengan zaman modern secara lebih mendalam.

Batasan temporal modern akan berangkat dari konsepnya Mohammad Arkoun bahwa modernisasi masuk ke dalam dunia Islam pada abad ke-19 M dan dalam hal ini diambil abad ke 20 sebagai proses modernisasi secara keseluruhan atau titik rata dalam dunia Islam.

Dari batasan masalah tersebut dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep zuhud secara umum ?
2. Bagaimanakah pemikiran Hamka tentang zuhud ?

3. Sejauh mana relevansi konsep zuhud menurut Hamka dalam kehidupan masyarakat kontemporer ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mencari tahu konsep zuhud secara umum
2. Mengetahui pemikiran Hamka tentang zuhud
3. Mengetahui berbagai permasalahan dalam masyarakat dalam hubungannya dengan konsep zuhud
4. Mengetahui sejauh mana konsep zuhud dapat diterima oleh masyarakat modern sebagaimana ajaran Islam lainnya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah memperkaya khazanah keilmuan tentang universalisme Islam yang sesungguhnya sebagai kontribusi pemikiran normative Islam secara spesifik agar tidak terjadi suatu dikotomi pemahaman yang akan melatar belakangi sebuah kesenjangan dalam memahami esensi Islam sebagai agama yang universal dan multi-dimensional.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa buku pokok sebagai referensi utama dalam penulisan ini di antaranya ialah *Tasauf Modern*, karya Hamka menjelaskan tentang ajaran-ajaran dalam tasauf secara umum dan juga membahas pendapat dari beberapa tokoh klasik, pembaharu dan interpretasi Hamka sendiri.

Karya Hamka yang lain yaitu *Tasauf Perkembangan dan Pemurniannya*, lebih menggambarkan perjalanan sejarah perjalanan tasauf beserta tokoh-tokoh sufisme dari abad ke-abad dan memberikan gambaran bagaimana pemahaman tasauf klasik dan ajarannya pada masa klasik secara umum.

Tasauf Positif; (Dalam Pemikiran Hamka), Karya Muhammad Dammami merupakan buku yang penting untuk dikaji dalam penulisan skripsi ini. Dalam karyanya tersebut panjang lebar dijelaskan urgensi tasauf menurut Hamka.

Buku-buku tersebut membahas tentang tasauf secara umum, ajaran tasauf, unsur ajaran, sejarah perkembangan dan pemahaman tentang tasauf. Skripsi ini juga mengangkat tema tentang tasauf namun lebih spesifik, yaitu pembahasan difokuskan pada unsur ajarannya tentang zuhud secara lebih rinci dan selain sebagai salah satu unsur ajaran tasauf, secara umum zuhud dicoba dikaji sebagai unsur ajaran Islam.

Buku lainnya ialah *Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*, karangan Jhon L. Esposito, diterjemahkan oleh Ahmad Daudi, buku ini berisi tentang pandangan beberapa tokoh agama Islam kontemporer terhadap permasalahan dalam dunia Islam termasuk pandangannya terhadap masalah sufisme.

Referensi lainnya ialah *Rekayasa Masa depan peradaban Muslim*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti dari buku yang berjudul *The Future Of Islamic Civilisation* karangan Ziauddin Sardar. Buku ini mencari latar belakang kebangkitan kontemporer Islam dan menawarkan suatu rencana garis besar untuk membangun kembali suatu peradaban Islam yang subur dan dinamis.

Menurut Ziauddin Sardar Proses pembangunan kembali tersebut merupakan kewajiban setiap Muslim, meski demikian kewajiban ini tidak berarti asal-asalan melainkan berakar pada analisis histories mendalam. Ziaudin menawarkan wawasan system atas masa depan dan masa kini dunia Islam dalam suatu konteks normative dan budaya. Ziauddin mengilustrasikan pilihan-pilihan yang mungkin, kemudian mengembangkan suatu metodologi bagi pengarahannya kembali ke jalur Islam.

Karya selanjutnya ialah Buku *Islam dan pembaharuan* ensiklopedi masalah-masalah, editor Jhon J Donohue dan Jhon. L. Esposito dimana dalam buku ini banyak dibahas tentang proses kemunduran dan kebangkitan Islam secara umum beserta permasalahannya.

Bahasan tentang modernisasi dalam buku-buku di atas sifatnya lebih umum, dalam tulisan ini modernisasi dilihat dari proses perkembangan dan dampaknya terhadap dunia Islam serta dilihat hubungannya dengan konsep zuhud yang seringkali dijadikan penyebab kemunduran dalam dunia Islam.

E. Landasan Teori

Ajaran tasauf (zuhud khususnya), dapat dipahami dengan pemahaman yang lebih umum tentang Islam karena tasauf merupakan unsure ajaran Islam. Sebagai agama monoteisme, Islam merupakan agama wahyu dengan perantara Nabi

Muhammad SAW. Tujuan manusia menurut Islam bukan hanya mencari keselamatan atau kenikmatan materi (dunia) tetapi juga keselamatan hidup spiritual (akhirat).¹¹

Jalaludin Rumi menekankan tiga dimensi tasawuf, pertama dimensi teori yaitu ilmu atau apa saja yang dimiliki oleh manusia, kedua adalah peraktek yaitu implementasi dari teori atau pengejawantahan dari ilmu yang didapat dan dimiliki, ketiga adalah dimensi kesadaran spiritual yakni proses pengabdian diri pada Tuhan dan apa yang dilakukan manusia dengan ilmu dan amalnya adalah untuk kepentingan Tuhannya.¹²

Agama Islam adalah agama yang memiliki semangat, semangat berjuang, berkorban dan berkerja. Islam menyeru umatnya untuk mencari rezeki dan mengambil sebab-sebab mencapai kemuliaan, ketinggian dan keagungan dalam perjuangan hidup bangsa-bangsa bahkan menyerukan memungut kebaikan di mana pun juga dan membolehkan mencari kesenangan yang diizinkan.

Manusia hidup dengan segala keperluannya, keperluan untuk nafsiyah (kebhatinan), keperluan badaniyah (tubuh) dan keperluan dari luar yaitu fasilitas hidup di luar batin dan tubuh, seperti rumah, pakaian dan lain-lain.¹³

Menurut Jalaludin Rahmat ada tiga katagori dalam pengelompokan manusia, pertama manusia dihubungkan dengan keistimewaan sebagai kholifah, kedua manusia dihubungkan dengan keistimewaannya dengan predisposisi negative diri manusia dan

¹¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI-Press, Jilid II, 1978), hlm. 15

¹² Chittik C. William, *Jalan Cinta Sang Sufi; Ajaran-ajaran Spiritual Jalaludin Rumi* (Jogjakarta: Qolam, 2000), hlm. 11

¹³ Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 15

ketiga manusia dihubungkan dengan proses penciptaan dan ketiganya adalah menunjukkan sifat-sifat psikologis atau spiritual. Jadi pada dasarnya setiap manusia memiliki kesadaran spiritual, kesadaran beragama, kesadaran untuk melakukan hak dan kewajibannya sebagai manusia terhadap sang pencipta.¹⁴

Konsep-konsep diatas menjelaskan bahwa kehidupan spiritual adalah fitrah manusia sebagai makhluk terhadap Khaliqnya. Kehidupan manusia di dunia tidak semata untuk mendapatkan kesenangan dunia yang bersifat sementara tetapi lebih dari itu kehidupan dunia merupakan awal dari kesinambungan menuju kehidupan yang lebih kekal yaitu akhirat. Kehidupan dunia dan akhirat tidak dapat diabaikan salah satunya karena dunia merupakan tempat dan sarana untuk mempersiapkan bekal di akhirat.

Nurcholish Madjid mengungkapkan tentang modernitas tradisi, yaitu suatu nilai baru dalam masyarakat yang berubah memperoleh pengukuhan dan penguatan efektifitasnya karena mendapatkan tempat dalam system nilai-nilai lama yang lebih luas. Ia juga mengatakan bahwa Islam adalah agama yang sesuai dengan segala zaman dan tempat, ini dibuktikan antara lain oleh pengamatan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mencakup berbagai ras dan kebangsaan dengan keluasan pengaruh yang meliputi hampir semua ciri kemotologis dan geogafis.¹⁵

¹⁴ Jalaludin Rahmat, *Konsep-konsep Antropologis Dalam Sejarah*, dalam *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, cet. II, 1995), hlm. 101

¹⁵ Nurcholis Madjid, *Pandangan Kontemporer Tentang Fiqh*, dalam *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Budhy Munawwar-Rahman (ed), (Jakarta: Paramadina, cet. II, 1995), hlm. 381

Konsep tersebut menjelaskan bahwa perubahan dan perkembangan adalah sebuah realitas dan modernitas ajaran merupakan salah satu upaya untuk mencari relevansi suatu ajaran dalam realitas zaman tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), dengan bahan perpustakaan sebagai sumber utama dalam penulisan.

2. Sifat Penelitian

Bersifat *deskriptif-analitik* dengan menguraikan konsep zuhud dalam tasawuf secara umum dan menurut Hamka (lebih spesifik) serta memahami karakter dari kehidupan masyarakat kontemporer kemudian dianalisis.

3. Analisis Data

Dari berbagai data yang terkumpul dalam proses penulisan ini maka dianalisa dengan menggunakan metode :

- a. Deduktif, yaitu proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau fakta-fakta yang bersifat umum untuk menilai pengetahuan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui detail-detail pemahaman yang ada dalam berbagai macam teks.
- b. Induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus peristiwa konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini dapat

mempermudah dalam memperoleh pengertian-pengertian yang utuh tentang pemahaman topic yang akan diteliti.¹⁵

4. Pendekatan

a. Hermenetika sosial

Yaitu suatu pendekatan sosial yang pada dasarnya mengkaji suatu proses sosial yang mencoba mencocokkannya dengan masa lalu proses pengkajian dan pencocokan tersebut dilakukan melalui kacamata rekonstruksi, pembangunan kembali peristiwa yang telah terjadi berdasar data-data yang ada. Suatu fenomena dipandang sebagai sebuah teks untuk kemudian dilakukan pengkajian.

b. *Sosio-historis dan normatif*

pendekatan sosial ialah suatu proses terus menerus, kritis dan terorganisir dalam menganalisa data dan memberikan interpretasi atas fenomena sosial yang saling berkaitan. Pendekatan historis yaitu melakukan rekonstruksi secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, menganalisa dan mensintesis data menuju fakta dan kesimpulan yang kuat. Pendekatan normatif adalah setiap permasalahan dan hasil dari interpretasi seseorang akan dikaji kembali melalui pendekatan ajaran, unsure normatif akan menjadi barometer pemikiran.

¹⁵ Sutrisno, *Method Of Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 142

G. Sistematika pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang akan menghantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua, membahas tentang biografi Hamka, aktivitas, dan corak pemikirannya.

Bab ketiga, akan dibahas setting (*situational background*) permasalahan dan dibahas konsep zuhud secara umum yang akan di komparasikan dengan pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik dan kontemporer. Mencoba menganalisa beberapa konsep zuhud dan melihat relevansinya dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat modern.

Bab keempat, akan dilakukan kajian analisis terhadap interpretasi Hamka tentang zuhud. Dalam bab ini akan dilihat secara umum dasar dari pemikiran Hamka tentang zuhud

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep zuhud tradisional secara garis besar menolak kehidupan dunia, menghindari harta dan perhiasan dunia karena dianggap penghalang menuju Allah. Keinginan dianggap sebagai sumber penderitaan, pencarian kebahagiaan dunia hanya akan mendatangkan penderitaan karena keinginan merupakan sumber derita, harta-dunia membuat miskin jiwa manusia.

Berbeda dengan konsep Hamka tentang zuhud, tujuan manusia hidup adalah mencari kebahagiaan dan harta-dunia sebagai kendaraannya. Keinginan menjadi sumber derita hanya keinginan yang didasari nafsu tetapi keinginan yang dilandasi kesucian hati adalah sebuah cita-cita mulia.

Melihat proses perkembangan masyarakat akibat proses modernisasi konsep zuhud tradisional tidak dapat dipertahankan karena bertolak belakang secara kontekstual. Sementara Hamka mendasarkan konsepnya secara normatif dan kontekstualis serta keutamaan lain sebagai bahan pertimbangannya lebih dapat diterima sebagai sebuah ajaran Islam yang layak untuk diamalkan.

B. Saran

1. Konsep zuhud berbeda dengan konsep qona'ah namun secara konsepsi hampir sama. Dalam tasauf modern Hamka membahas qona'ah secara terpisah dengan konsepsi zuhud namun Hamka tidak membatasi perbedaan antara

konsep zuhud dengan konsep qona'ah, jadi perlu kiranya adanya batasan yang jelas diantara kedua konsep tersebut.

2. Penulisan tentang tasauf seharusnya lebih dipublikasikan dengan tanpa adanya dikotomi dengan keilmuan Islam lainnya seperti tauhid dan fiqih tetapi ketiganya harus dipandang sebagai kesatuan yang tidak terpisahkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muslim. *"Islam Transformatif"*. Jakarta: Pustaka Firdaus. cet. 3. 1997.
- Ahmad Warson, al-Munawwir. *"Kamus Arab-Indonesia"*. Surabaya: Pustaka Progesif. 1997.
- A, Mukti Ali. *"Penelitian Agama di Indonesia"*. dalam Mulyanto Sumardi (ed). *"Penelitian Agama"*. Jakarta: Sinar Harapan. 1982.
- A, Mukti Ali. *"Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini"*. Jakarta: Rajawali Perusahaan. 1987.
- Al-Qur'anul Karim, (Mushaf)*
- Ali Ibn. Utsman, al-Hujwiry. *"Kasyful Mahjub"*. Bandung: Mizan. cet. II. 1993.
- Al-GozaIi, *"Ilmu dalam Perspektif Tasawuf"*. Bandung: Kharisma. 1996.
- Amin Syukur. *"Zuhud Di Abad Modern"*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Azumardi Azra. *"Pergolakan Politik Islam dari Fundalisme, Modernisme Hingga Postmodernisme"*. Jakarta: Paramadina. cet 1. 1996.
- Barmawie Umarie. *"Sistematika Tasawuf"*. Jogjakarta: Pustaka Jatimias Salam. 1961.
- Baullata, J, Issa. *"Dekonstruksi Tradisi"*. Jogjakarta: LKIS. 2001.
- Budhy M. Rachman. Ed. *"Konstektualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah"*. Jakarta: Paramadina. cet II. 1995.
- Chittik C, William. *"Jalan Cinta Sang Sufi, Ajaran-ajaran Spiritual Jalaludin Rumi"*. New York: New York University, Qalam. 1983.
- Departemen Agama RI. *"Ensiklopedi Islam Di Indonesia"*. Jakarta: CV. Anda Utama. Jilid I. 1993.
- Departemen Agama RI. *"Al-Qur'an dan Terjemahan"*. Penerjemah. Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an. Jakarta: Pelita III/Tahun III. 1981 / 1982

- Dhavamony Mariasusai. "*Fenomenologi Agama*". Jogjakarta: Kanisius. 1999.
- Esposito L, Jhon. "*Tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*". Penerjemah. Sugeng Haryanto dkk. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Esposito L, Jhon. "*The Islamic Threat: Myth or Reality?*". Penerjemah. A. Abdur Rahman dengan MISSI dengan judul "*Ancaman Islam Mitos atau Realitas*". Bandung: Mizan. 1994.
- Fachry Ali. "*Hamka Dan Masyarakat Islam Indonesia*". Prisma. No. 2. Tahun XII. 1983.
- Fazlur Rahman. "*Membuka Pintu Ijtihad*". Penerjemah. Annas Muhjidin. Bandung: Pustaka, 1984.
- Fazlur Rahman. "*Islam*". Penerjemah. Ahsin M. Bandung: Pustaka. 1984.
- Haeri, Fadhlillah. "*Jenjang-Jenjang Sufisme*". Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Hamka. "*Ayahku*". Jakarta: Umminda. 1983.
- Hamka. "*Kenang-kenangan Hidup I*". Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Hamka. "*Tasawuf Moderen*". Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990.
- Hamka. "*Tasawuf, Perkembangan Dan Pemurniannya*". Jakarta: Pustaka Panjimas. cet. XIX. 1994.
- Hamka. "*Renungan Tasawuf*". Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985.
- Hamka. "*Lembaga Hidup*", Jakarta: Pustaka Panjimas. Cet. 9. 1986.
- Hamka. "*Falsafah Hidup*". -, -, cet. 12. 1986.
- Harun Nasution. "*Falsafat & Mistisme Dalam Islam*". Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1989.
- Harun Nasution. "*Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*". Jilid I. Jakarta: UI-Press. 1978.
- Harun Nasution. "*Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*". Jakarta: UI-Press. cet. VI. 1986.
- Harun Nasution. "*Pembaruan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*". Jakarta: Bulan Bintang. cet. IX. 1992

- Islamika*. No. 1. Juli-September 1993.
- Laily Mansur, "*Ajaran dan Teladan Para Sufi*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. cet. II. 1999.
- Mahmud Yunus, "*Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*". Jakarta: Hidrakarya Agung. 1985.
- Mahjudin Sjaf. "*Tarich*". Bandung: Sulita. 1968.
- M. Dammami Yusuf. "*Tasauf Positif ; dalam Pemikiran Hamka*". Jogjakarta: Fajar Fustaka Baru. 2000.
- M, Arkaun. "*Tradisi Kemodernan dan Metamodernisme*". Jogjakarta: LKIS 1996.
- M, Amin Abdullah "*Kata Pengantar*", dalam Oliever Leamen, "*Pengantar Filsafat Islam*". Jakarta: Rajawali. 1989.
- M, A, Abdullah. "*Studi Agama*". Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Cet. II. 1999.
- M, al-Fatih, S. "*Akar Kekerasan Dalam Islam*", dalam jurnal *Perspektif*. No. 02. November 2000.
- M. Wahyuni Nafis. "*Rekonstruksi dan Re-nungan Religius Islam*". Jakarta: Paramadina. 1996.
- Nasir Tamara. "*Hamka Di Mata Hati Umar*". Jakarta: Sinar Harapan. 1984.
- Nurkholis Madjid. "*Islam Doktrin Dan Peradaban*". Jakarta: Paramadina. cet. 4. 2000.
- O, Affir, Mustafa, (ed). "*Sosiologi Modernisasi*". Penerjemah. Hartono. Jogjakarta: Tiara Wacana. 1989.
- Rusydi. "*Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*". Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Rusydi. "*Perjalanan Terakhir Buya Hamka*". Jakarta: Panji Masyarakat. 1981.
- Salim Bahreisj. "*Riadush Sholihin*". Bandung. Al-Ma arif. cet. IX. 1986.
- Sayyid Muhammad, al-Wakil. "*Wajah Dunia Islam*". Jakarta: Al-Kautsar. cet. III. 1999.
- Shaleh bin Fauzan. "*Tasauf Ahli Sunnah*". Penerjemah. M. Sugeng, S. Jogjakarta: Titian Ilahi Press. 1997.

- Sutrisno. *"Methode Research IP"*. Yogyakarta: Andi Ofset. 1989.
- Syahrin Harahap. *"Al-Qur'an dan Sekulerisasi : Kajian Kritis terhadap Pemikiran Thaha Husen"*. Jogjakarta: Tiara Wacana. cet. I. 1994.
- Toshihiko Izutsu. *"Relasi Tuhan dengan Manusia"*. Jogjakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Ummat. No. 11. Tahun. I. 27 November 1995/4 Rajab 1416 H.
- Ummat. No. 13. Tahun II. 23 Desember 1996/12 Sya'ban 1417 H.
- Vagieri V, Laura. *"Apologi Islam"*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1983.
- Yunan Yusuf. *"Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar"*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990.
- Yayasan Nasional Indonesia. *"Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka"*. Jakarta: Yayasan Nasional Indonesia. 1979.
- Ziauddin Sardar. *"Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim"*. Bandung: Mizan. 1986.